



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2854-2863

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dahlia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pasar Di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Nandra Audila D. Botutihe^{1✉}, Ellys Rachman², Lisda Van Gobel³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: nadiabotutihe13@gmail.com^{1✉}

Abstrak

UMKM secara harfiah memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena mereka menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Melalui pengelolaan yang baik Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang. dan berkontribusi secara signifikan pada perekonomian. "UMKM Dahlia" adalah UMKM yang bergerak di bidang pangan produksi Keripik Pisang yang merupakan salah satu UMKM di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ada beberapa permasalahan yang menjadi hambatan Pengelolaan UMKM Dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar. Diantaranya kurangnya kreatifitas sumber daya manusia, belum optimalnya proses produksi yang dijalankan, serta kurangnya ketersediaan produk pemasaran. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang Bagaimana Pengelolaan Usaha UMKM Dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar. Dengan menggunakan fokus antara lain Kreativas SDM, Produksi dan Produk Pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dahlia belum sepenuhnya optimal dalam pemenuhan kebutuhan pasar yang ditunjukkan oleh aspek peningkatan kreativitas sumber daya manusia (karyawan) yang belum memiliki program pelatihan khusus secara berkala, serta proses produksi yang masih terbatas dari segi kuantitas produk atau barang hasil produksi. Disarankan untuk meningkatkan kreativitas sumber daya manusia yang dimiliki melalui pelatihan secara rutin dan berkala, penggunaan teknologi dalam mengolah produk agar hasil produksi dapat lebih efektif, serta meningkatkan kualitas produksi melalui perencanaan produksi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, UMKM, Kebutuhan Pasar*

Abstract

UMKM is literally have an important role in a country's economy, because they contribute to economic growth, job creation, and poverty reduction. Through good management, management of Micro, Small and Medium Enterprises involves a series of activities aimed at helping the grow and develop and contribute significantly to the economy. UMKM "Dahlia" operates in the food sector producing Banana Chips which is one in Gorontalo Province. Based on initial observations made by the author, there are several problems that become obstacles to the management in meeting market needs. These include a lack of creativity in human resources, a lack of optimal production processes, and a lack of availability of marketing products. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. The aim of this research is to understand and obtain an overview of how the business is managed in meeting market needs. By using a focus including HR Creativity, Production and Marketing Products. The research results show that the management of Dahlia Micro, Small and Medium Enterprises is not yet fully optimal in meeting market needs as indicated by the aspect of increasing the creativity of human resources (employees) who do not have regular special training programs, as well as the production process which is still limited in terms of quantity. products or manufactured goods. It is recommended to increase the creativity of human resources through regular and periodic training, the use of technology in processing products so that production results can be more effective, as well as improving production quality through sustainable production planning.

Keywords: *Management, UMKM, Market Needs*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam analisis makro pertumbuhan nasional rill yang dicapai suatu negara (Ernita et al., 2013)

UMKM secara harfiah memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena mereka menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan (Hasri et al., 2014). Melalui pengelolaan yang baik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang. Dengan pengelolaan yang baik maka diharapkan dapat membantu UMKM untuk tumbuh, berdaya saing, dan berkontribusi secara signifikan pada perekonomian.

Upaya peningkatan daya saing diharapkan dapat menghasilkan pelaku usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM) mampu meningkatkan kemampuan usaha melalui

peningkatan kreativitas dan inovasi. Secara umum daya saing merupakan upaya untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya manusia, teknologi, modal dan sumber daya alam untuk mencapai nilai tambah atau biasa disebut pertambahan nilai perunit masukan atau input (*value per unit input*).

Daya saing berkaitan erat dengan produktifitas yang menentukan keberhasilan meningkatnya standar hidup pelaku usaha dan pada tataran UMKM, produktifitas sangat tergantung dengan kemampuan menjalin kerjasama dengan usaha besar atau sesama UMKM, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna, inovasi yang berkesinambungan, memperhatikan kualitas nilai dan keunikan produk serta efisiensi produk itu dihasilkan agar perusahaan produk dapat bersaing secara ketat dengan pesaing-pesaingannya.

UMKM "Dahlia" adalah UMKM yang bergerak di bidang pangan produksi *Keripik Pisang* yang merupakan salah satu UMKM di Provinsi Gorontalo, serta memiliki pelanggan yang terbilang cukup, adapun hasil observasi awal yang penulis lakukan ada beberapa permasalahan yang menjadi hambatan Pengelolaan UMKM Dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar. Diantaranya kurangnya kreatifitas sumber daya manusia, belum optimalnya proses produksi yang dijalankan, serta kurangnya ketersediaan produk

Kurangnya kreativitas dari setiap karyawan di UMKM Dahlia dapat terlihat dari minimnya kolaborasi antara pekerja dalam melakukan kreasi dan inovasi untuk bisa menghasilkan produk yang seyogyanya dapat memenuhi kebutuhan pasar, dengan memperhatikan perkembangan *trend* cemilan yang saat ini berlaku. Selain hal tersebut, pelatihan dan pengembangan karyawan belum begitu diperhatikan, berdasarkan pengamatan peneliti, setiap karyawan mempelajari proses produksi produk hanya terbatas pada pembelajaran secara langsung melalui karyawan senior, sehingga keterampilan yang dimiliki cenderung monoton. Kondisi ini tentu tidak dapat merangsang setiap pekerja untuk dapat berkontribusi dalam berinovasi untuk pengembangan produk atau melahirkan ide-ide kreatif lainnya.

Belum optimalnya proses produksi belum begitu fleksibel dan responsifnya UMKM Dahlia dalam meningkatkan proses produksi dengan penggunaan teknologi. Sejauh ini proses produksi produk lebih cenderung dilakukan secara manual, sehingga proses produksi tidak dapat efektif dibanding menggunakan teknologi (seperti mesin produksi), khususnya dalam menjamin kualitas produk yang dapat terjaga dengan baik.

Selanjutnya, terkait kurangnya ketersediaan produk yang diamati dari kurangnya pembaruan dan inovasi terhadap produk yang dihasilkan, serta kurangnya perencanaan dan pengembangan produk berdasarkan *trend* yang berkembang, sehingga berdampak pada

kesuksesan komersil dan pemenuhan kebutuhan pasar atau pun konsumen, dari pengamatan peneliti pun, UMKM Dahlia kurang memiliki konsumen tetap, karena melihat era sekarang keripik sudah memiliki banyak varian rasa sementara di UMKM Dahlia hanya memiliki satu varian rasa (Keju).

Hal ini menjadi perhatian bagi UMKM Dahlia Untuk meningkatkan varian rasa sehingga dapat menarik konsumen dan UMKM Dahlia bisa menggunakan teknologi untuk memasarkan produknya. Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Masih Kurangnya Peningkatan Kreativitas sumber daya manusia. Produksi UMKM Dahlia belum dilakukan secara optimal serta Masih Kurangnya ketersediaan produk pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Usaha UMKM Dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif - kualitatif penelitian deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan dengan apa adanya untuk menggambarkan dengan jelas situasi dan kondisi dari objek penelitian, yakni dengan studi kasus untuk mempelajari secara mendalam Pengelolaan usaha UMKM Dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

Sumber Data yang digunakan terdiri dari data primer yang berasal dari sumber secara langsung dari hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Leni Laras Selaku owner UMKM Dahlia dan 7 orang karyawan yang bekerja di UMKM Dahlia.. Serta data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data-data berupa informasi dan berita, observasi awal serta literatur seperti buku, skripsi, jurnal, artikel serta dokumen-dokumen yang terkait variabel penelitian.

Tehnik pengumpulan data adalah dengan Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung pada objek yang ditelitinya. Menurut (Hasanah, 2017) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini, digunakan karena pada dasarnya peneliti benar-benar ingin berkecimpung langsung dalam aktifitas manajerial perusahaan, khususnya di dalam soal pengelolaan UMKM dahlia dalam pemenuhan pasar namun dengan cara yang seimbang: agar hasil yang diperoleh adalah murni merupakan analisis objektif atas permasalahan yang ada di dalam UMKM. Segalanya terkait dengan refleksi pengelolaan budaya organisasi dalam peningkatan omset penjualan.

Wawancara dalam penelitian ini dengan mewawancarai para informan sesuai yang ada

pada data primer, Peneliti menggunakan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada para pengelola usaha (UMKM) atau kepada pemilik dari rumah industri tersebut agar memperoleh informasi yang akurat dan lengkap. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan UMKM Dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar Kota Gorontalo. Serta dokumentasi terhadap beberapa kegiatan usaha yang mereka jalankan serta tahapan yang mereka lakukan terhadap produk yang dibuat. Pada peneliti ini, dokumentasi yang dimaksudkan peneliti adalah catatan atau *record*, biografi hingga foto-foto yang berkaitan dengan Pengelolaan UMKM Dahlia

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. beberapa tahapan analisi data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi *Data* yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian serta Penarikan kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan penulis akan terasa sempurna kerana data yang dihasilkan benar-benar maksimal. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan tentang Pengelolaan UMKM dahlia dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengelolaan yang dimaksud adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk mengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) Dahlia dalam memenuhi kebutuhan pasar. Adapun fokus kajian yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kreativitas SDM

Kreativitas sumber daya manusia (SDM) merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan kontribusi yang berharga dalam lingkungan kerja atau kehidupan sehari-hari. Kreativitas SDM memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan keberhasilan suatu usaha, karena ide-ide baru dan inovasi dapat mengarah pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Sehingga menumbuhkan kreativitas karyawan di UMKM Dahlia sangat penting untuk keberlangsungan dan eksistensi dari usaha.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, temuan penelitian ini pada aspek kreativitas sumber daya manusia adalah bahwa program peningkatan kreativitas

karyawan di UMKM Dahlia belum sepenuhnya dilakukan, hanya saja dalam menunjang kreativitas karyawan di UMKM Dahlia, pemilik mendorong semua karyawan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya dalam hal ini Bank Indonesia. UMKM Dahlia sendiri masih kurang memberikan pelatihan atau pun kegiatan pengembangan kemampuan karyawan secara mandiri. Meskipun karyawan sudah mengikuti pelatihan di luar, namun itu belum maksimal. Sebab pelatihan yang diikuti tersebut beragam jenisnya, tidak berfokus kepada usaha yang digeluti oleh UMKM Dahlia.

Kreativitas sumber daya manusia dapat menjadi kunci penting untuk meningkatkan produktivitas usaha. Dengan ide-ide baru yang kreatif, sumber daya manusia dapat menciptakan proses yang lebih efektif, menghasilkan produk baru, atau meningkatkan kualitas produk yang ada. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Hendarman & Tjakraatmadja, 2012) bahwa kreativitas berdasarkan pengetahuan serta inovasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia pada suatu usaha menjadi faktor utama mempengaruhi produksi dalam pengembangan usaha.

Peningkatan kreativitas dapat mendorong peningkatan produksi dalam mempercepat proses produksi, mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi produk. Kreativitas dapat membantu mengidentifikasi area-area potensi perbaikan dalam proses produksi dan memberikan solusi yang lebih baik (Wijaya, 2012). Kreativitas dapat membantu perusahaan mengembangkan produk baru atau produk yang lebih efisien, yang dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Kreativitas juga dapat menghasilkan inovasi dalam manajemen sumber daya manusia, seperti program kreativitas yang memotivasi karyawan untuk berkontribusi dalam peningkatan produksi.

Dalam rangka meningkatkan produksi, perusahaan harus memastikan bahwa kreativitas sumber daya manusia dikembangkan dan didukung dengan cara yang tepat dan efektif. Memotivasi karyawan untuk maju dan memberikan penghargaan dan pengakuan atas ide-ide kreatif mereka mendorong kolaborasi yang lebih baik di antara karyawan dan menghasilkan lingkungan kerja yang lebih produktif.

2. Produksi

Pengembangan suatu usaha juga harus memperhatikan produktivitasnya. Pengelolaan produksi sangat penting untuk keberlangsungan sebuah usaha. Pengelolaan produksi adalah proses perencanaan, organisasi, pengendalian, dan pengawasan seluruh aktivitas yang terkait dengan produksi barang atau jasa dalam suatu organisasi (Julyanthry et al., 2020). Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi,

efektivitas, dan kualitas yang optimal dalam proses produksi.

Pengelolaan produksi melibatkan berbagai tahap mulai dari perencanaan produksi, perencanaan kapasitas, pengaturan proses produksi, pengendalian kualitas, hingga distribusi produk akhir (Adji, 2022). Hal ini dilakukan untuk mengukur kapasitas produksi yang tersedia dan kapasitas yang diperlukan untuk memenuhi permintaan. Pengelolaan produksi yang efektif membantu organisasi mencapai tujuan produksi mereka dengan optimal, baik dalam hal efisiensi, kualitas produk, maupun pelayanan kepada pelanggan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada aspek produksi ditemukan bahwa produksi produk di UMKM Dahlia masih menggunakan cara manual sehingga saat ini produksi di UMKM Dahlia masih kurang optimal. Selain itu, di UMKM Dahlia juga mengalami keterbatasan bahan baku serta alat-alat produksi. Keterbatasan alat produksi, karyawan dan bahan baku menjadi salah satu penyebab kesulitan UMKM Dahlia dalam memproduksi produk dalam jumlah yang besar. Pengerjaan produk UMKM Dahlia dilakukan sepenuhnya oleh manusia dari proses awal sampai produk tersebut siap di jual. Artinya di UMKM Dahlia proses produksi produk masih menggunakan cara manual dan karyawan dalam bekerja selalu diingatkan agar safety dan mematuhi aturan dalam bekerja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Didalam pengembangan usaha sangat membutuhkan teknologi yang terbaru serta kecukupan bahan baku (Khamimah, 2021). Menggunakan teknologi terbaru dan proses otomatisasi dapat meningkatkan produksi dan mengurangi waktu produksi. Teknologi membantu usaha untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi dalam jangka waktu yang lebih cepat.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Irwanto et al., 2022) meningkatkan produksi usaha, aktivitas usaha harus terus mengembangkan strategi-produksi baru, mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi, serta melibatkan seluruh karyawan untuk memotivasi partisipasi mereka dalam meningkatkan produksi. Semua faktor tersebut harus diintegrasikan secara bersama untuk mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai tingkat produksi yang optimal, meningkatkan keuntungan, dan memperkuat kompetisi di pasaran.

3. Produk

Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu (Wahyuni, 2021). Dari pendefinisian tersebut produk dapat diartikan sebagai suatu barangan atau pun

jasa yang merupakan hasil produksi atau tindakan tertentu. Secara harfiah produk juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dihasilkan dari suatu proses (baik produksi/barang atau pun tindakan/jasa) yang dapat diperjual-belikan di pasar. Atau secara implisit produk dapat diartikan sebagai suatu substansi yang diproduksi oleh produsen untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen melalui pemasaran.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka produk dari UKM Dahlia telah maksimal dalam memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan produk unggulan berupa keripik pisang keju yang pemasarannya sudah dapat memenuhi kebutuhan nasional dan internasional. Perihal tersebut merupakan upaya dari pihak manajemen dengan menjaga ciri khas dari produk yang berbahan dasar pangan daerah Gorontalo, yaitu Pisang Tanduk yang pengolahannya disesuaikan dengan perkembangan *trend* konsumsi yang berlaku saat ini. Adapun evaluasi produk dilakukan secara berkala dalam rentang waktu sebulan sekali dengan memastikan proses produksi hingga pengemasan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk pengembangan sendiri, telah dilakukan seperti pengemasan yang telah menggunakan mesin vakum untuk menjamin ketahanan dan daya tarik produk. Serta, pengembangan varian rasa, selain produk keripik pisang keju, pihak manajemen juga melakukan pengembangan produk berdasarkan ketersediaan varian rasa yang berbeda, seperti keripik jambu dan apel yang saat ini masih dalam tahap pengembangan. Temuan penelitian ini selaras dengan konsep bauran produk yang salah satunya adalah *product* dari rangkaian 7P. Pengelolaan unsur produk dari perencanaan hingga pengembangan produk untuk dapat dipasarkan sehingga dapat mempengaruhi produk tersebut. Upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menjaga kualitas produk agar dapat memberikan nilai tambah bagi produk tersebut. Hal ini selaras dengan konsep peningkatan omset penjualan dalam hal kualitas produk yang menjadi *positioning* utama pasar, karena kualitas produk memiliki dampak secara langsung dengan kinerja produk atau hasil penjualan produk.

Berdasarkan temuan penelitian, penguatan teori maka dapat disimpulkan bahwa produk keripik pisang dari UKM Dahlia secara kualitas telah terpenuhi dengan optimal, karena upaya evaluasi dan pengembangan produk yang terus dilakukan, adapun yang menjadi salah satu kekurangan dalam aspek produk adalah ketersediaan produk yang terbatas karena sesuai dengan fenomena produksi yang telah diuraikan sebelumnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dahlia belum sepenuhnya optimal dalam pemenuhan kebutuhan pasar yang ditunjukkan oleh aspek kreativitas SDM yakni karyawan, belum sepenuhnya maksimal sebab belum terdapat program khusus yang dilakukan oleh UMKM Dahlia dalam meningkatkan kreativitas sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan pelatihan yang diikuti oleh karyawan UMKM Dahlia hanya bersifat sewaktu-waktu (tidak rutin) Pada aspek produksi, masih belum optimal hal ini dikarenakan proses produksi yang dilakukan masih menggunakan cara manual serta disebabkan oleh keterbatasan alat produksi dan bahan baku sehingga produksinya tidak efektif dan efisien. Serta pada aspek produk, telah optimal secara kualitas karena proses perencanaan, evaluasi dan pengembangan produk telah dilakukan secara berkala. Namun secara kuantitas belum optimal karena ketersediaan produk yang masih terbatas yang merupakan dampak dari produksi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. N. (2022). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), 67–80.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hasri, B., Santoso, S., & Santosa, D. (2014). Analisis pengembangan usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran daerah di kabupaten Ngawi.
- Hendarman, A. F., & Tjakraatmadja, J. H. (2012). Relationship among soft skills, hard skills, and innovativeness of knowledge workers in the knowledge economy era. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 52, 35–44.
- Irwanto, T., Pratama, M., Rasuma, H. A., Rajaliu, H., & Abi, Y. I. (2022). Sosialisasi Strategi Produksi Pada Usaha Dagang Kue Pia Mr Jalan Dempo VI Kelurahan Sawah Lebar Rt 21 Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(2), 183–188.
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Ferinia, R., & Rahmadana, M. F. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.

- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Wahyuni, G. (2021). Analisis Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT Super Box Industries. *Prodi Akuntansi*.
- Wijaya, S. A. (2012). Penerapan Green Productivity pada Proses Produksi Roti di UD Andhisa Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik.